

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, yaitu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Cikka, 2020). Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat untuk meningkatkan hidup kearah yang jauh lebih baik dan mampu mengaktualisasikan dirinya (Indy *et al.*, 2019). Integritas kekuatan yang saling berhubungan seperti pertumbuhan emosional, fisik, mental, etika, dan perilaku, serta kepercayaan pada keterampilan diri sendiri dan semua aspek perkembangan manusia lainnya, juga dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan (Melasari, 2021).

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Ikhsan *et al.*, 2020). Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan pada perguruan tinggi agar lulusannya memiliki kemampuan dibidang akuntansi adalah program studi akuntansi. Lulusan program studi ini diharapkan dapat bekerja sebagai akuntan yang kompeten. Perguruan tinggi harus mampu meningkatkan sistem pendidikan dan pembelajarannya untuk meningkatkan standar, menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing di dunia kerja.

Pemahaman Akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan dalam memahami akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Kecerdasan mahasiswa, tingkah laku atau gaya belajarnya, cara dan kemampuan dosen mengajar, serta lingkungan belajar

mahasiswa—khususnya fasilitas pendidikan—semuanya dapat dimanfaatkan untuk memperoleh wawasan tersebut. Siswa memiliki berbagai keterampilan dan tingkat kecerdasan; sementara beberapa mengambil pelajaran dengan cepat, banyak yang lain kesulitan menerima dan memahami apa yang diajarkan kepada mereka. Padahal dunia kerja sangat membutuhkan lulusan akuntansi yang dapat menguasai keterampilan akademik dan bakat teknis, namun masih terlihat bahwa mahasiswa di bidang studi akuntansi belum memahami apa itu akuntansi (Sofyra et al., 2023). Dengan pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik, maka dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi ketika memasuki dunia kerja. Kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Halim et al., 2022).

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menguasai perasaan, keinginan, dan kuat menghadapi masalah, serta mempunyai rasa iba. Kecerdasan emosional seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mendukung seseorang mencapai cita-cita dan tujuannya (Robres *et al.*, 2023). Kecerdasan emosional ini dapat mengajari orang bagaimana mengendalikan emosinya, memotivasi diri sendiri, menghadapi berbagai masalah dengan tangguh, menahan dorongan hati dan menunda kepuasan instan, mengelola suasana hati yang reaktif, serta berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola *stress* atau tekanan yang muncul saat belajar

akuntansi, sehingga mereka dapat mempelajari materi dengan lebih efektif dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu seperti Kristianto (2020), Nugroho dan Cahyaningtyas (2019), Mulya dan Azhar (2021), Kecerdasan emosional menurut Hafsah et al. (2023), Nugraha dan Erawati (2023), dan Samiun et al. (2022), secara signifikan mempengaruhi seberapa baik seseorang memahami akuntansi. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, berbeda dengan penelitian Tamtama dan Ariani (2022), Novia dan Riswan (2022), dan Syifa et al. (2022).

Kapasitas untuk mengontrol spiritualitas, keyakinan, kepemimpinan, pembelajaran, pandangan ke depan, dan keteraturan diri sendiri (Maryam, 2020). Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif (Zito *et al.*, 2019).

Jika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik maka akan mempengaruhi caranya dalam mengenali apa yang ia targetkan atau cita-citakan, pengendalian setiap tindakannya, termotivasi pada masa depan, lebih peka terhadap orang lain, menjaga hubungannya dengan pihak-pihak lain dan tentu saja berdampak pada perilaku belajarnya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang dan semakin besar rasa ingin tahunya, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual seseorang, maka semakin kurang motivasinya untuk belajar dan akan menempuh berbagai muslihat untuk memperoleh nilai yang baik (Kistina, 2023).

Kecerdasan spiritual dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran dan pemahaman akuntansi. Dalam pembelajaran akuntansi, penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memperkuat kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis pada mahasiswa. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami konsep akuntansi dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk karir di bidang akuntansi atau keuangan (Rahmawati *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu seperti Nugroho dan Cahyaningtyas (2019), Novia dan Riswan (2022), Sumirah dan Elly (2022), Nugraha dan Erawati (2023), dan Syifa *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2020), Mulya dan Azhar (2021) dan Samiun *et al.* (2022) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Seseorang dengan kecerdasan sosial mampu membuat orang di sekitarnya merasa tenteram dan nyaman dengan kehadiran mereka. Seseorang dengan kecerdasan sosial yang sangat baik dapat sepenuhnya menggunakan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami orang lain. Kecerdasan sosial menuntut mahasiswa untuk mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain dan mampu mengajak orang lain untuk bekerja sama. Kecerdasan sosial membantu seorang mahasiswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan dapat berpengaruh pada prestasi akademik karena mereka dapat terhubung dengan lingkungan belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Samiun *et al.* (2022),

Nugraha dan Erawati (2023), Sumirah dan Elly (2022) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamtama dan Ariani (2022), Nugroho dan Cahyaningtyas (2019) dan Kristianto (2020) disini dijelaskan bahwa kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Sosial Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Kecerdasan Emosional terutama dalam pengelolaan emosi dan motivasi mahasiswa dalam belajar menjadikan penyerapan materi perkuliahan kurang optimal, sehingga mahasiswa sulit untuk paham terhadap mata kuliah akuntansi.
2. Kecerdasan Spiritual mahasiswa dilihat dari kepercayaan diri yang rendah dalam berpendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung menyebabkan mahasiswa kurang memahami akuntansi.
3. Kurangnya kecerdasan sosial pada mahasiswa, seperti kemampuan yang rendah dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, kesulitan dalam berkomunikasi, kesulitan dalam bekerja sama dalam tim, kurangnya empati, dan sulit membangun jaringan yang baik, dapat menyebabkan beberapa masalah dalam pemahaman mereka terhadap akuntansi.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Sosial Mahasiswa.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi
3. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang ada di Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Ibnu Sina, Universitas Internasional Batam dan Universitas Universal.
4. Peneliti menggunakan kuesioner agar dapat disebarakan pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah Kecerdasan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
4. Apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial secara simultan terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri,
Secara teoritis bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa
2. Bagi Civitas Universitas Putera Batam,
Secara teoritis bagi civitas akademik Universitas Putera Batam dapat menjadikan hasil penelitian sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya terkhusus pada pemahaman akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Sendiri
Dengan bantuan studi ini, peneliti akan mendapatkan pengetahuan baru dan alat untuk belajar tentang dampak kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual mahasiswa akuntansi pada pemahaman mereka tentang akuntansi.
2. Bagi Prodi Akuntansi

Studi ini diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada universitas tentang bagaimana mengembangkan akuntan yang kompeten dan memberikan ide program studi untuk pembuatan kebijakan di masa depan.

3. Bagi Pembaca

Menginformasikan kepada pembaca tentang komponen kecerdasan yang berdampak pada tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi dan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.